

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas individu amat berarti agar manusia dapat menggapai cita-cita serta meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan pembelajaran yang di selenggarakan secara menantang, menyenangkan dan memotivasi peserta didik agar dapat berfikir kreatif dan inovatif sejak dini. Menurut Trianto (2010, hlm.4) “Pendidikan yang baik adalah untuk menyelesaikan persoalan kehidupan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari, para siswa mempersiapkan pendidikan untuk profesi atau jabatannya”. “Pendidikan merupakan usaha yang dicoba dengan sengaja serta sistematis buat memotivasi, membina, menolong, dan membimbing seorang uat meningkatkan seluruh potensinya sehingga menggapai mutu diri yang lebih baik” (Tatang, 2012, hlm 14). Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah:

Mencerdaskan kehidupan manusia untuk bangsa serta meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta jasmani serta rohani, mempunyai budi pekerti luhur, mandiri, karakter yang baik serta bertanggung jawab kepada bangsa seutuhnya Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (Trianto, 2010, hlm 79) mengatakan “pendidikan tematik termasuk model pendidikan terpadu yang menghubungkan sebagian mata pelajaran dalam suatu tema atau topik dengan membagikan siswa pengalaman bermakna”. Sedangkan menurut Rusman (2012, hlm 254) mengatakan “pembelajaran tematik ialah model salah satu pendidikan terpadu (instruksi terintegrasi) ialah sesuatu sistem pendidikan dengan membolehkan siswa baik secara individu ataupun kelompok aktif buat menggali dan menemukan konsep secara bermakna”. Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas dalam proses pembelajaran tematik terdapat di dalamnya beberapa mata pelajaran yang melibatkan siswa.

Menurut Purwanto (2018, hlm 42) mengemukakan “Hasil belajar kerap kali digunakan selaku dimensi buat menggali seberapa jauh orang memahami materi yang sudah diajarkan. Buat hasil belajar tersebut mengaktualisasikan serangkaian diperlukan pengukuran memakai perlengkapan penilaian yang baik serta penuhi ketentuan”. Menurut Sudjana (2011, hlm 3) menjelaskan “perubahan sikap, dalam

hasil belajar selaku dengan pengertian yang luas mencakup bidang afektif, kognitif serta psikomotoris”. Sedangkan menurut Sunal pada Susanto (2013, hlm 5-6) mengemukakan “proses evaluasi untuk penggunaan informasi untuk efektif pertimbangan”. Dilihat pada pendapat beberapa para ahli diatas bahwa murid memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk siswa hasil belajar.

Pada observasi hasil penelitian yang dilaksanakan di sekolah dasar bertempat di Purwakarta proses yang menghambat kegiatan belajar adalah kurang aktif pada siswa yang mengakibatkan hasil belajar menurun. Guru memakai metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik bosan setiap pembelajaran berlangsung. Guru diharuskan mempunyai kemampuan untuk menentukan strategi dalam pembelajaran dan mendasain proses yang digunakan dalam pembelajaran. Guru harus membuat media pembelajaran inovatif dan kreatif agar memudahkan peserta didik untuk mengerti materi. Untuk saat ini peserta didik menghadapi kerumitan belajar dan mengerti isi materi sehingga sulit untuk melaju pada materi selanjutnya. Penyebab utamanya adalah saat guru sedang menyampaikan materi beberapa peserta didik terlihat sedang bercanda dan kurang berminat dalam belajar. Oleh sebab itu, guru dapat memilih strategi untuk menarik perhatian peserta didik agar mudah memahami materi serta tidak bosan saat sedang kegiatan belajar. Dalam menggapai tujuan perlu dilakukan penguasaan, latihan serta luasnya wawasan pada proses belajar untuk menggunakan model pendidikan yang benar.

Model pendidikan kooperatif jenis numbered head together dengan variasi diskusi berkelompok untuk mengatasi masalah. Menurut Russ Frank dalam (Slavin, 1955, hlm. 203) “buat membenarkan akuntabilitas orang dalam kelompok”. Menurut Hamdaya (2016, hlm. 60) “Model Kooperatif Learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil dalam beberapa orang agar kegiatan pada pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama dalam anggota kelompok untuk memaksimalkan belajar”. Dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran yang pembelajarannya lebih mengutamakan siswa untuk berpendapat dan bekerjasama dalam kelompok sehingga siswa dapat bekerjasama untuk dapat memahami materi yang diajarkan.

Menurut Trianto (2009, hlm. 82) “pembelajaran kooperatif jenis Numbered Head Together dibuat agar siswa meperngaruhi interaksi pola sebagai alternatif

atas struktur kelas tradisional”. “Bernomer kepala bersama ialah model yang dapat membagikan peluang ditunjukkan kepada siswa buat silih memberikan ide-ide serta memikirkan jawaban anda yang sangat pas”. Lie (2005, hlm. 59). Dengan ini untuk dapat mendorong semangat siswa dalam bekerjasama, digunakan model pendidikan bagi seluruh mata pelajaran.

Untuk membantu murid aktif pada pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran, model ini murid bisa bertukar pikiran agar dapat berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya melalui kegiatan yang mendorong dan membantu yang ingin dicapai dengan tujuan. Sebab itu, periset melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together dalam Pembelajaran Tema 7 Indahya Keragaman budaya Negeriku” Kelas IV SD 10 Nagri Kaler.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*?
3. Apakah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama Penerapan Model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together*.
2. Untuk mengetahui penerapan guru pada model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*.
3. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran ini bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- 1) Untuk siswa

Diharapkan membantu kemampuan murid di penelitian ini mencapai pemahaman konsep subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV sekolah dasar. Siswa diharapkan memenuhi 4 indikator yang ada pada minat belajar subtema indahny keragaman budaya negeriku dengan model pendidikan jenis numbered head together.

2) Untuk pendidik

Peneliti berambisi, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas guru dalam mengajar. Diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran agar lebih menarik serta inovatif kepada murid untuk kedepanya, agar meningkat pula kualitas pendidikan di Indonesia.

3) Untuk Sekolah

Sekolah memiliki guru yang professional dalam mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam sturktur organisasi sistematika penelitian skripsi, sebagai berikut:

- 1) BAB I yaitu bab pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II yaitu kajian pustaka meliputi model pembelajaran kooperatif learning, model pembelajaran kooperatif learning tipe numbered head together, aktivitas dan hasil belajar, keterkaitan antara model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dan aktivitas dan hasil belajar, materi pembelajaran tematik.
- 3) BAB III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, fungsi penelitian tindakan kelas, manfaat penelitian tindakan kelas, lokasi dan subyek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- 4) BAB IV yaitu hasil penelitian yang meliputi, deskripsi awal penelitian, deskripsi temuan penelitian dan pembahasan
- 5) BAB V yaitu penutup yang meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Sistematika penelitian ini dimulai dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka.